



## Problematika Pinjaman Keliling Terhadap Masalah Ekonomi Masyarakat

Nur Anisa<sup>1\*</sup>, Asep Shodiqin<sup>1</sup>, Ratna Dewi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

\*Email : [nuii270102@gmail.com](mailto:nuii270102@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan di masyarakat Kelurahan Rorotan, dan untuk mengetahui dampak dari pinjaman keliling terhadap masalah ekonomi di Kelurahan Rorotan. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara kepada narasumber. Teori yang digunakan yaitu teori problematika pinjaman Menurut Rutherford, S. Teori edukasi pinjaman keliling dan literasi keuangan menurut Lusardi dan Mitchell. Berdasarkan hasil di lapangan tingkat literasi keuangan masyarakat Kelurahan Rorotan terbilang cukup mengetahui. Berdasarkan hasil di lapangan dampak pinjaman keliling terhadap masalah ekonomi di masyarakat ini cenderung negatif.

**Kata Kunci :** Problematika; Pinjaman Keliling; Masalah Ekonomi

### ABSTRACT

*This study aims to determine the level of financial literacy in the Rorotan Village community, and to determine the impact of mobile loans on economic problems in the Rorotan Village. The research method used is a qualitative descriptive method with observation and interview techniques with informants. The theory used is the theory of loan problems according to Rutherford, S. The theory of mobile loan education and financial literacy according to Lusardi and Mitchell. Based on the results in the field, the level of financial literacy of the Rorotan Village community is fairly knowledgeable. Based on the results in the field, the impact of mobile loans on economic problems in this community tends to be negative.*

**Keywords :** Problems; Mobile Loans; Economic Problems

### PENDAHULUAN

Kemiskinan bisa didefinisikan selaku keadaan deprivasi materi serta sosial yang mengakibatkan individu hidup dibawah standar kehidupan yang layak ataupun keadaan dimana individu mengalami deprevasi relatif ketimbang dengan individu

yang lainnya dalam masyarakat. Kemudian kemiskinan sebagai suatu standar tingkatan hidup yang rendah ialah adanya suatu tingkatan kekurangan materi pada beberapa atau kalangan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang universal berlaku dalam warga. Pada dasarnya taraf hidup suatu masyarakat tidak hanya memenuhi kebutuhan pangannya, tetapi juga memenuhi kebutuhan kesehatan dan pendidikan.

Ekonomi menjadi salah satu kasus yang dirasakan masyarakat di kehidupan sehari-harinya terutama dalam perihal pemenuhan kebutuhan. Masyarakat wajib memenuhi seluruh kebutuhannya yang kompleks buat bertahan hidup. Tidak terpenuhinya standar pendidikan dimasyarakat membuat masyarakat susah untuk memperoleh pekerjaan yang layak sehingga bisa menambah angka kemiskinan dimasyarakat serta permasalahan ekonomi yang ada tidak terselesaikan. Dengan angka kemiskinan yang tinggi membuat masyarakat menghalalkan segala cara untuk memperoleh pendapatan supaya bisa memenuhi kebutuhan hidup. Jika faktor penyebab kemiskinan seseorang adalah tidak mampu membeli bahan makanan atau bahkan memenuhi finansial, maka masyarakat bisa dapat kemudahan untuk mengakses kebutuhan yang diinginkan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, yakni dengan cara meminjam pada bank resmi maupun bank non resmi yang mana memiliki berbagai macam syarat dan ketentuan yang masing-masing berbeda.

Pinjaman Keliling dikenal masyarakat sebagai lembaga dan atau pembiayaan dengan mengenakan bunga yang tinggi. Faktanya memang demikian, tidak berlebihan bila pinjaman keliling ini kemudian dipersepsikan oleh masyarakat sebagai tempat yang bukan membantu masyarakat atau para nasabah yang menggunakan jasa pinjaman keliling, tetapi justru malah menggerogoti masyarakat. Masyarakat tertarik meminjam kepada pinjaman keliling karena kemudahan akses, proses pinjman dan pencairan dananya yang cepat. Pinjaman keliling ini biasanya dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga yang sering berkumpul. Tidak diperlukan jaminan untuk meminjam uang, sehingga itu menjadi tawaran yang sangat menarik bagi ibu-ibu rumah tangga.

Di Kampung Kandang Sapi, fenomena pinjaman keliling tidak bisa dilepaskan dari konteks sosial dan ekonomi setempat. Mayoritas penduduk di daerah ini bekerja sebagai buruh kasar, pedagang kecil, dan pekerja serabutan yang penghasilannya tidak menentu. Kondisi ini membuat mereka rentan terhadap kebutuhan mendesak yang memerlukan dana cepat, sehingga pinjaman keliling menjadi pilihan yang praktis meski berisiko.

Masalah ekonomi yang dihadapi masyarakat akibat pinjaman keliling meliputi peningkatan beban hutang, kerentanan terhadap tekanan penagihan, dan potensi kehilangan aset. Beban bunga yang tinggi seringkali menyebabkan hutang

semakin bertambah dan sulit untuk dilunasi. Selain itu, metode penagihan yang keras dan intimidatif menambah tekanan psikologis bagi peminjam, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif pada kesejahteraan keluarga dan stabilitas sosial di komunitas tersebut.

Kampung Kandang Sapi kelurahan Rorotan Cilincing Jakarta Utara khususnya di Jl. Rorotan III Rt.08/Rw.10 ini adalah salah satu daerah yang dimana ibu-ibu rumah tangganya menggunakan jasa pinjaman keliling. Bahkan ibu rumah tangga pun bisa mendapatkan pinjaman cepat melalui prosedur yang sederhana. Dengan syarat dan proses pencairan yang mudah ibu-ibu di Kampung Kandang Sapi, Kelurahan Rorotan, Kecamatan Cilincing Jakarta Utara mudah tergiur untuk meminjam uang baik itu untuk modal usaha atau untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Meskipun dana pinjaman mereka digunakan untuk biaya memenuhi kebutuhan hidup, seperti membeli perhiasan atau barang elektronik, atau melunasi utang di tempat lain, tanpa mereka sadari bahwa pinjaman ini telah berdampak signifikan pada gaya hidup mereka.

Banyak kejadian pinjaman keliling di Kampung Kandang Sapi Rorotan Jakarta Utara yang disebabkan oleh pinjaman keliling. Seperti masyarakat yang menggadaikan atau bahkan menjual harta yang mereka punya dengan terpaksa untuk membayar angsuran pinjaman, bahkan ada yang sampai kabur karena terlilit hutang di beberapa pinjaman keliling dan tidak mampu untuk membayar nya. Hal ini membuat masyarakat lain khawatir karena yang tidak bermasalah jadi ikut terlibat karena harus ikut menanggung cicilan nasabah lain yang tidak berkomitmen. Jenjang pendidikan rendah dikarenakan faktor ekonomi yang kurang, banyak perpisahan rumah tangga terjadi dikarenakan masalah hutang. Pinjaman keliling ini hanya sedikit mengurangi beban masyarakat di awal ketika menerima uang nya, tetapi dikemudian hari pinjaman keliling ini membuat masyarakat tercekik karena angsuran dengan bunga yang tinggi.

Dalam penelitian ini, akan dilakukan studi deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam problematika pinjaman keliling terhadap masalah ekonomi masyarakat di Kampung Kandang Sapi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan masyarakat, dan dampak yang ditimbulkannya terhadap kondisi ekonomi mereka. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika pinjaman keliling dan implikasinya bagi masyarakat, serta menjadi dasar bagi pengambilan kebijakan yang lebih efektif dalam mengatasi masalah ini.

Di Kawasan Perkotaan seperti Kampung Kandang Sapi, Kelurahan Rorotan, Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara, praktik pinjaman keliling dapat menjadi fenomena yang cukup dominan. Dalam konteks ini, penting untuk memahami secara lebih mendalam tentang bagaimana praktik pinjaman keliling

memengaruhi masalah ekonomi masyarakat setempat. Dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti “Problematika Pinjaman Keliling Terhadap Munculnya Masalah Ekonomi di Masyarakat”.

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan untuk mengetahui terkait pinjaman keliling dan masalah ekonomi masyarakat. Sebagai contoh penelitian Khanifah (2021) yang berjudul “Dampak Praktik Kredit Bank Keliling Terhadap Usaha Mikro Masyarakat Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syari’ah”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pola implementasi praktik bank keliling di masyarakat rata-rata menggunakan pola kredit berbunga tanpa syarat dan agunan dengan menggunakan angsuran harian maupun mingguan, Jumlah bunga yang ditetapkan berkisar antara 16% - 50% per-periode dengan tempo angsuran kredit harian yakni selama 25 hari dan untuk tempo angsuran kredit mingguan berkisar 10 – 50 minggu, tergantung dengan besar jumlah pinjaman nasabah. Praktik pinjaman kredit modal bank keliling terhadap para pelaku usaha mikro memiliki dampak positif terhadap perkembangan usaha mikro masyarakat di Desa Japura Lor yang ditandai dengan meningkatnya pendapatan usaha dan juga kestabilan perputaran modal para pemilik usaha.

Kemudian dalam penelitian yang dilakukan oleh Rizky Ramdhani Pohan (2023) yang berjudul “Analisis Persepsi Masyarakat Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan Tentang Keputusan Pinjaman Pada Bank Keliling”. Hasil penelitian menunjukkan seluruh variabel lulus dalam uji asumsi klasik. Sedangkan pada uji statistik menunjukkan variabel Persepsi Masyarakat Tentang Riba secara parsial berpengaruh terhadap Keputusan Pinjaman pada Rentenir di masyarakat kelurahan bincar kota padangsidempuan. Kemudian kemampuan prediksi variabel independen terhadap Keputusan Pinjaman pada Rentenir sebesar 26,2% yang ditunjukkan dari besarnya  $R^2$  square sisanya 73,8% dijelaskan oleh variabel diluar model penelitian.

Hasil penelitian Dewi Astuti (2019) yang berjudul “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pemahaman Tentang Koperasi Keliling Masyarakat Desa Riak Siabun Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) mekanisme operasional Koperasi Keliling adalah: a. syarat peminjaman yaitu, nasabah harus memiliki usaha, fotokopi KTP, buku nikah dan untuk agunan bisa berupa berupa surat tanah atau yang sebanding dengan pinjaman tersebut. b. sistem pengembalian uangnya adalah dengan cara dicicil dengan ditagih setiap hari selama 30x (satu bulan) dan untuk nasabah lama dan peminjaman besar diberikan keringanan yaitu 40x angsuran. 2) pemahaman masyarakat disini yaitu mengenai bunga dan cicilan, perbedaan Koperasi Keliling dengan Koperasi Pada umumnya, dan alasan masyarakat memilih meminjam uang di Koperasi Keliling. 3) Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pemahaman Tentang Koperasi Keliling Masyarakat Desa Riak Siabun Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma yaitu tidak berjalan sesuai

dengan Syari'at Islam. Karena di dalam pengembalian uang terdapat bunga yang besar yaitu 20%, hal ini tidak diperbolehkan dan tidak dibenarkan dalam Islam.

Hasil penelitian Regina Monica (2023) yang berjudul "Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Utang Pada Bank Keliling dan Dampaknya Terhadap Keberlangsungan Usaha (Studi Kasus Pedagang Pasar Alang-Alang Lebar Kota Palembang)". Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kemudahan pengajuan pinjaman, persyaratan yang fleksibel, pelayanan, pengembangan hubungan bisnis, peningkatan efisiensi keuangan, dan pertumbuhan bisnis pada bank keliling. Pemilihan utang pada bank keliling dapat memberikan dampak positif dan negatif terhadap keberlangsungan usaha pedagang. Oleh karena itu, bank keliling perlu memperhatikan kebutuhan pedagang dan memberikan solusi yang terbaik untuk meminimalkan dampak negatif dan meningkatkan dampak positif dari pemberian kredit.

Meskipun dalam penelitian sebelumnya membahas tentang pinjaman keliling dan masalah ekonomi masyarakat dan menggunakan metode penelitian kualitatif ada juga yang menggunakan metode kuantitatif. Dalam penelitian ini, memiliki fokus yang membahas tentang Tingkat Literasi Masyarakat dan Dampak dari Pinjaman Keliling Terhadap Masalah Ekonomi Masyarakat di Kampung Kandang Sapi, Kelurahan Rorotan, Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara. Lingkup wilayah dalam penelitian ini terbilang kecil.

## **LANDASAN TEORITIS**

Dalam Penelitian ini, landasan teoritis yang digunakan mencakup berbagai macam aspek terkait Pinjaman Keliling dan Masalah Ekonomi Masyarakat.

Problematika merujuk pada serangkaian persoalan, kendala, atau situasi sulit yang memerlukan pemecahan atau solusi. Istilah ini berasal dari kata "problem" yang berarti masalah, dan mencakup berbagai aspek kehidupan, baik individual maupun kolektif. Dalam konteks sosial, problematika dapat meliputi isu-isu seperti kemiskinan, ketimpangan, konflik sosial, atau degradasi lingkungan. Di tingkat individu, problematika bisa berupa dilema pribadi, kesulitan dalam pengambilan keputusan, atau hambatan dalam pencapaian tujuan

Problematika seringkali bersifat kompleks dan saling terkait, di mana satu masalah dapat memicu atau memperburuk masalah lainnya. Misalnya, problematika ekonomi dapat berdampak pada pendidikan, kesehatan, dan stabilitas sosial. Menghadapi problematika memerlukan analisis mendalam, pemikiran kritis, dan pendekatan yang holistik. Ini melibatkan identifikasi akar masalah, pertimbangan berbagai perspektif, dan pengembangan strategi yang efektif untuk mengatasi tantangan yang ada.

Problematika menurut Max Weber (2009) menggambarkan problematika sebagai fenomena sosial yang melibatkan konflik, ketidakpastian, dan ketidakseimbangan dalam struktur sosial atau ekonomi. Problematika Pinjaman Keliling menurut Rutherford, S. (2000). "Ketergantungan pada pinjaman informal sering kali menjadi pilihan terakhir bagi mereka yang tidak memiliki alternatif, tetapi ini bisa memperburuk situasi ekonomi mereka".

Edukasi, yang berakar dari kata Latin "educare" yang berarti "membimbing ke luar", adalah proses multidimensi yang bertujuan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan pemahaman individu. Ini merupakan upaya sistematis untuk memfasilitasi pembelajaran dan pertumbuhan personal maupun profesional. Edukasi mencakup berbagai bentuk, dari pendidikan formal di sekolah dan universitas hingga pembelajaran informal melalui pengalaman hidup dan interaksi sosial. Ini melibatkan transfer pengetahuan, pembentukan karakter, dan pengembangan kemampuan berpikir kritis. Dalam era digital, edukasi telah berkembang melampaui batasan ruang kelas tradisional, memanfaatkan teknologi untuk menyediakan akses pembelajaran yang lebih luas dan fleksibel. Ini mencakup e-learning, pendidikan jarak jauh, dan platform pembelajaran interaktif. Edukasi juga berperan penting dalam pemberdayaan individu dan masyarakat, memungkinkan mereka untuk membuat keputusan informasi, berpartisipasi aktif dalam masyarakat, dan berkontribusi pada pembangunan sosial-ekonomi.

Edukasi pinjaman keliling (microfinance) untuk pengembangan masyarakat adalah pendekatan yang menggabungkan pemberian akses ke pembiayaan mikro dengan program pendidikan keuangan. Tujuannya adalah untuk memberdayakan individu dan komunitas berpenghasilan rendah dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola keuangan mereka secara efektif, memulai dan mengembangkan usaha kecil, serta meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Menurut Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014) Mereka mengemukakan bahwa pentingnya literasi keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan yang bijak, termasuk dalam konteks pinjaman keliling. Literasi keuangan yang baik dapat membantu individu memahami risiko dan manfaat dari berbagai pilihan keuangan, termasuk pinjaman, sehingga dapat menghindari keputusan yang merugikan.

Dalam penyampaian edukasi ini dibutuhkan manajemen pelatihan dakwah yang didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi kerja serta penggunaan semua sumber daya organisasi dalam pelaksanaan program-program yang berkaitan dengan peningkatan pengetahuan dan peningkatan keterampilan. Komponen pelatihan yang meliputi: target pelatihan, proses pelatihan, materi dan media pelatihan, pelatih dan peserta pelatihan, serta metode pelatihan, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, memperbaiki sikap, dan meningkatkan pengetahuan. (Setiawan dkk,

2021)

Pemberdayaan adalah proses kompleks yang bertujuan meningkatkan kemampuan dan kapasitas individu atau kelompok masyarakat untuk mengambil kendali atas kehidupan mereka dan lingkungan sekitarnya. Konsep ini melibatkan peningkatan kesadaran akan potensi diri, pengembangan keterampilan, dan akses terhadap sumber daya yang diperlukan untuk mencapai kemandirian. Dalam konteks sosial, pemberdayaan bertujuan untuk mengurangi ketimpangan dan ketidakadilan dengan memfasilitasi partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka. Ini mencakup aspek-aspek seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan politik.

Pemberdayaan juga melibatkan transformasi hubungan kekuasaan, memungkinkan kelompok yang sebelumnya terpinggirkan untuk memiliki suara dan pengaruh yang lebih besar. Proses ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada perjalanan menuju kemandirian, di mana individu dan komunitas mengembangkan kepercayaan diri, pengetahuan, dan keterampilan untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang.

Pemberdayaan juga adalah suatu proses yang bersifat komprehensif, melibatkan interaksi antar motivator, fasilitator, dan masyarakat yang diberdayakan. Proses ini memerlukan sumber daya manusia yang kompeten dalam pemberdayaan masyarakat, melalui perluasan pengetahuan, peningkatan kesadaran, dan pengembangan keterampilan. Tujuannya adalah agar semua pihak memahami proses peningkatan sistem sumber daya yang bertujuan untuk meningkatkan keberdayaan masyarakat. ( Safei dkk, 2022)

Masalah ekonomi adalah tantangan yang dihadapi oleh individu, kelompok, atau negara dalam mengelola sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan yang tidak terbatas. Masalah ini muncul karena adanya keterbatasan dalam produksi, distribusi, dan konsumsi barang serta jasa. Beberapa isu utama dalam masalah ekonomi mencakup kelangkaan, pilihan, biaya peluang, dan alokasi sumber daya. Ketidakpastian ekonomi, inflasi, pengangguran, serta kesenjangan sosial juga merupakan aspek yang sering diperbincangkan. Memahami masalah ekonomi sangat penting agar pengambil kebijakan dapat membuat keputusan yang efektif untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Masalah ekonomi adalah kondisi atau situasi yang melibatkan ketidakseimbangan antara sumber daya yang tersedia dan kebutuhan atau keinginan masyarakat. Masalah ini dapat berkaitan dengan pengangguran, inflasi, ketimpangan pendapatan, kemiskinan, ketidakstabilan pasar, dan berbagai faktor lain yang memengaruhi kesejahteraan ekonomi dan sosial. Samuelson, P. A., &

Nordhaus, W. D. (2009). menggambarkan masalah ekonomi sebagai pertanyaan tentang bagaimana masyarakat dapat mengalokasikan sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan yang tak terbatas. Adapun beberapa masalah ekonomi seperti berikut : Inflasi, Pengangguran, Ketimpangan Pendapatan, Pertumbuhan Ekonomi Yang Lambat, Krisis Keuangan, Ketidakstabilan Pasar Keuangan, dan Ketergantungan Pada Sumber Daya Tertentu. Jadi dari berbagai masalah ekonomi yang telah dibahas adalah bahwa ekonomi sebuah negara sangat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait. Semuanya memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dan stabilitas ekonomi. Pentingnya mengatasi masalah-masalah ini tidak bisa diabaikan, karena mereka dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari masyarakat, termasuk tingkat kesempatan kerja, daya beli, dan kesejahteraan umum. Solusi untuk masalah-masalah ekonomi ini seringkali melibatkan intervensi kebijakan yang bijaksana, termasuk kebijakan fiskal, moneter, dan struktural, serta reformasi institusi yang lebih luas. Selain itu, pengelolaan risiko dan pengembangan strategi jangka panjang juga diperlukan untuk menghadapi tantangan ekonomi yang kompleks dan beragam. Hal ini membutuhkan kerja sama antara pemerintah, sektor swasta, akademisi, dan masyarakat secara keseluruhan. untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif, penting bagi suatu negara untuk mengidentifikasi, memahami, dan mengatasi masalah ekonomi dengan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan.

Hutang konsumen merujuk pada jumlah uang yang dipinjam oleh individu untuk memenuhi kebutuhan pribadi, seperti membeli barang, layanan, atau investasi. Hutang ini bisa berasal dari berbagai sumber, seperti kartu kredit, pinjaman pribadi, dan cicilan. Dalam konteks ekonomi, hutang konsumen berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan daya beli, tetapi juga dapat menjadi beban jika tidak dikelola dengan baik. Ketika konsumen mengakumulasi hutang yang tinggi, mereka berisiko menghadapi kesulitan keuangan dan penurunan kualitas hidup. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk memahami dan mengelola hutang secara bijaksana demi mencapai stabilitas keuangan jangka panjang.

Hutang konsumen dapat digunakan untuk menyeimbangkan konsumsi sepanjang hidup seseorang, memungkinkan mereka meminjam ketika pendapatannya rendah dan menabung atau melunasi hutang ketika pendapatannya tinggi. Namun, utang konsumen yang berlebihan dapat menyebabkan tekanan finansial dan kebangkrutan pribadi. Dewan Federal Reserve. (2020). mencatat bahwa utang konsumen dapat menjadi alat penting untuk membiayai pembelian dalam jumlah besar yang tidak dapat dilunasi dengan segera, seperti membeli rumah atau pendidikan tinggi. Namun, mereka juga memperingatkan bahwa utang konsumen dapat menimbulkan risiko keuangan jika tidak dikelola dengan



bijak.(Friedman, 1957) mengatakan bahwa seseorang meminjam (kredit) ketika pendapatannya kurang dari yang diharapkan dan menabung ketika pendapatannya lebih dari yang diharapkan. Keputusan untuk meminjam ketika pendapatannya kurang dari yang diharapkan adalah agar mereka dapat menutupi konsumsinya. Menurut teori siklus hidup, konsumsi individu tidak hanya bergantung pada pendapatan saat ini tetapi juga pada pendapatan yang diharapkan (Modigliani dan Brumberg, 1954).

Ekonomi rumah tangga adalah cabang ilmu ekonomi yang mempelajari perilaku dan keputusan ekonomi yang diambil oleh individu atau keluarga dalam pengelolaan sumber daya mereka. Fokus utama dari ekonomi rumah tangga adalah bagaimana anggota rumah tangga mengalokasikan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan, seperti makanan, perumahan, pendidikan, dan kesehatan. Selain itu, ekonomi rumah tangga juga mencakup aspek pengeluaran, tabungan, dan investasi, serta bagaimana keputusan ini dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, dan lingkungan sosial. Dalam konteks yang lebih luas, ekonomi rumah tangga berperan penting dalam perekonomian nasional karena keputusan yang diambil oleh rumah tangga dapat mempengaruhi permintaan pasar dan pertumbuhan ekonomi. Dengan memahami dinamika ekonomi rumah tangga, individu dan pengambil kebijakan dapat merancang strategi yang lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Ekonomi rumah tangga adalah kerangka analitis yang digunakan untuk memahami bagaimana individu dan keluarga membuat keputusan ekonomi dalam sumber daya yang terbatas. Ini termasuk konsumsi, tabungan, investasi di bidang pendidikan dan kesehatan, pengeluaran rutin, pilihan perumahan, dll. Teori ini juga memperhitungkan preferensi, tujuan, tingkat pendapatan, harga barang dan jasa, serta faktor lain yang mempengaruhi perilaku keuangan rumah tangga. . Sen, A. (1997). menekankan pentingnya inklusi dalam analisis kesejahteraan rumah tangga dan menekankan peran aktor individu dalam pengambilan keputusan ekonomi dan hubungannya dengan kondisi sosial, budaya dan kelembagaan. Teori ini menjelaskan bagaimana rumah tangga membuat keputusan pendapatan dan belanja. Rumah tangga berusaha memaksimalkan kesejahteraannya dengan mengalokasikan pendapatannya untuk konsumsi dan tabungan. Pendapatan rumah tangga dapat berasal dari berbagai sumber, seperti upah, investasi, dan pendapatan pemerintah. Keynes, J.M (1936) dalam bukunya “General Theory of Employment, Interest and Money” mengungkapkan bahwa pendapatan dan kesempatan kerja/lowongan ditentukan oleh jumlah pengeluaran swasta dan pemerintah.

Siklus Hutang (*Debt Cycle Theory*) merujuk pada proses berulang di mana

individu atau entitas meminjam uang, membayar kembali, dan kemudian mungkin terlibat lagi dalam utang. Siklus ini dimulai ketika peminjam membutuhkan dana untuk memenuhi kebutuhan, seperti pembelian barang atau pembayaran biaya mendesak. Setelah mendapatkan pinjaman, peminjam diharapkan untuk melakukan pembayaran secara berkala, termasuk bunga. Namun, jika peminjam mengalami kesulitan keuangan, mereka mungkin kembali meminjam untuk menutupi utang yang ada, menciptakan siklus berkelanjutan yang dapat membebani keuangan mereka. Dalam jangka panjang, siklus hutang yang tidak terkendali dapat menyebabkan masalah serius, termasuk kebangkrutan atau penurunan kualitas hidup. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang siklus hutang sangat penting agar individu dan entitas dapat mengelola utang secara bijaksana, mengambil keputusan yang tepat, dan mencegah terjebak dalam siklus yang merugikan.

Siklus Hutang (*Debt Cycle Theory*) menggambarkan bagaimana individu atau rumah tangga dapat terjebak dalam siklus hutang yang berkelanjutan akibat keputusan keuangan yang tidak bijaksana atau kondisi ekonomi yang sulit. Siklus ini dimulai ketika seseorang meminjam uang, seringkali dengan suku bunga tinggi, untuk memenuhi kebutuhan mendesak atau menutupi defisit keuangan. Ketika mereka tidak dapat melunasi hutang tersebut tepat waktu, mereka terpaksa mengambil pinjaman tambahan untuk membayar hutang yang ada, sehingga siklus hutang terus berlanjut. Guiso, L., & Sodini, P. (2013). Membahas bagaimana keputusan keuangan rumah tangga dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi individu dan keluarga serta bagaimana siklus hutang dapat terbentuk dan berkelanjutan.

Teori Perilaku Konsumen dalam Situasi Ekonomi Tertekan merupakan pendekatan analitis yang mempelajari bagaimana kondisi ekonomi yang tidak stabil atau menekan memengaruhi perilaku konsumen. Ini meliputi analisis tentang bagaimana keadaan ekonomi yang sulit dapat mempengaruhi pengambilan keputusan konsumen, preferensi konsumsi, tingkat pengeluaran, dan strategi bertahan hidup. Teori ini menyoroti dampak emosional dan psikologis dari tekanan ekonomi, seperti kekhawatiran finansial, stres, ketidakpastian, dan kebutuhan untuk menyesuaikan anggaran dan gaya hidup. Hal ini juga mempertimbangkan bagaimana faktor-faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, perubahan pasar, dan ketersediaan sumber daya mempengaruhi respons konsumen terhadap situasi ekonomi yang tertekan. Loewenstein, G. (1999). Ia mengemukakan bahwa tekanan ekonomi dapat memicu reaksi emosional dan psikologis yang memengaruhi keputusan konsumen. Konsumen mengalami disonansi kognitif ketika ada ketidaksesuaian antara keyakinan, sikap, dan perilaku mereka. Dalam situasi ekonomi tertekan, konsumen mungkin mengalami disonansi terkait pengeluaran yang tidak sesuai dengan kondisi

keuangan mereka, sehingga mereka cenderung mengurangi pengeluaran atau mencari justifikasi untuk pengeluaran tertentu. Menurut Festinger, L (1957), terdapat empat sumber disonansi kognitif, yaitu (1) inkonsistensi logis, adalah sumber disonansi yang terjadi ketika terdapat ketidaksesuaian elemen kognitif dengan hal-hal logis yang ada, sumber nilai-nilai budaya, (2) Nilai-nilai budaya (cultural mores) Kebudayaan seringkali menentukan apa yang disonan dengan keyakinan. (3). Pendapat umum (opinion generality), disonansi dapat terjadi karena suatu pendapat yang dianut orang banyak dipaksakan pada pendapat individu. (4). Pengalaman masa lalu (past experience), kognisi tidak konsisten dengan hal-hal yang sudah diketahui selama ini juga akan menimbulkan perasaan disonansi.

Peran pinjaman keliling sangat signifikan dalam konteks ekonomi, terutama di masyarakat yang kurang terlayani oleh lembaga keuangan formal. Pinjaman keliling adalah praktik di mana individu atau kelompok menyediakan pinjaman dalam jumlah kecil kepada anggota komunitas dengan sistem pembayaran yang fleksibel. Biasanya, pinjaman ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan mendesak, seperti biaya kesehatan, pendidikan, atau modal usaha kecil. Dengan adanya pinjaman keliling, masyarakat dapat mengakses sumber dana yang mungkin sulit diperoleh dari bank atau lembaga keuangan lainnya. Selain itu, pinjaman keliling sering kali disertai dengan pembinaan keuangan, membantu penerima pinjaman memahami pengelolaan uang dengan lebih baik. Namun, penting untuk menyadari bahwa pinjaman keliling juga dapat membawa risiko, seperti bunga yang tinggi atau penumpukan utang. Oleh karena itu, kesadaran dan pendidikan finansial sangat penting untuk memastikan pinjaman keliling memberikan manfaat tanpa menimbulkan masalah keuangan.

Peran pinjaman keliling dalam menyediakan akses keuangan kepada mereka yang tinggal di daerah pedesaan atau perkotaan yang tidak terjangkau oleh lembaga keuangan formal. Mereka menekankan bahwa pinjaman keliling memainkan peran kunci dalam memperluas inklusi keuangan dan mengurangi kesenjangan keuangan antara daerah pedesaan dan perkotaan. Penelitian tentang inklusi keuangan telah menunjukkan bahwa pinjaman keliling dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan akses keuangan di masyarakat pedesaan maupun perkotaan. Menurut Rutherford (2000), konsep pinjaman keliling memungkinkan lembaga keuangan untuk mencapai mereka yang terpinggirkan dari layanan keuangan formal.

Tantangan pengelolaan pinjaman keliling mencakup berbagai aspek yang dapat mempengaruhi efektivitas dan keberlanjutan praktik ini. Salah satu tantangan utama adalah risiko tingkat bunga yang tinggi. Pemberi pinjaman seringkali menetapkan bunga yang lebih tinggi dibandingkan dengan lembaga

keuangan formal, yang dapat menyebabkan beban utang yang berat bagi penerima pinjaman. Jika tidak dikelola dengan baik, hal ini dapat mengarah pada siklus utang yang berbahaya. Selain itu, kurangnya regulasi dapat menjadi masalah signifikan. Tanpa pengawasan yang memadai, pinjaman keliling dapat disalahgunakan, dengan praktik penagihan yang tidak etis atau intimidasi. Hal ini berpotensi merusak hubungan sosial dalam komunitas.

Tantangan lainnya adalah pendidikan finansial yang kurang. Banyak penerima pinjaman tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang manajemen keuangan, sehingga mereka kesulitan dalam mengatur pembayaran dan penggunaan dana pinjaman secara efektif. Komunikasi yang buruk antara pemberi dan penerima pinjaman juga dapat menyebabkan kesalahpahaman mengenai syarat dan ketentuan pinjaman. Oleh karena itu, untuk memastikan pinjaman keliling memberikan manfaat, penting untuk mengedepankan transparansi, edukasi, dan perlindungan bagi semua pihak yang terlibat.

Tantangan Pengelolaan Pinjaman Keliling dalam Konteks Ekonomi Masyarakat adalah berbagai kendala operasional, kebijakan, teknis, dan manajerial yang dihadapi oleh penyedia layanan keuangan dalam memfasilitasi dan mengelola penyediaan pinjaman di lingkungan masyarakat yang mungkin memiliki tingkat pendapatan rendah, keterbatasan akses infrastruktur, serta kebutuhan keuangan yang beragam dan kompleks. Meskipun pinjaman keliling dapat memberikan akses keuangan yang lebih luas, pengelolaannya juga menghadapi sejumlah tantangan yang unik. Menurut Rahman (1999), salah satu tantangan utama adalah dalam mengelola risiko kredit, terutama karena karakteristik ekonomi yang tidak stabil dan fluktuatif. Tantangan lainnya termasuk pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan dan perilaku finansial masyarakat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Jalan Rorotan Kp.Kandang Sapi termasuk di wilayah administrasi bagian utara DKI Jakarta. Terletak di kelurahan Rorotan, Kecamatan Cilincing yang berbatasan dengan Bekasi di sebelah timur dan memiliki akses ke daerah-daerah penting di Jakarta Utara. Akses ke Kelurahan Rorotan cukup baik dengan adanya beberapa jalan utama seperti Jalan Raya Bekasi dan Jalan Raya Cakung yang menghubungkan wilayah ini dengan pusat kota dan daerah lainnya. Transportasi umum seperti bus dan angkutan kota juga tersedia, memudahkan mobilitas penduduk dan pengunjung.

Lingkungan di Kelurahan Rorotan terdiri dari kombinasi area permukiman, industri ringan, dan lahan pertanian perkotaan. Permukiman di sini bervariasi dari rumah-rumah sederhana hingga perumahan yang lebih modern. Penduduk Kelurahan Rorotan sebagian besar adalah masyarakat kelas menengah dan pekerja

dengan berbagai latar belakang. Banyak penduduk yang bekerja di sektor industri, perdagangan, dan jasa. Adat istiadat dan budaya lokal masih kuat, mencerminkan keragaman etnis dan budaya yang ada di Jakarta Utara.

Infrastruktur di Kelurahan Rorotan mencakup jaringan jalan yang baik, fasilitas pendidikan seperti sekolah dasar dan menengah, serta fasilitas kesehatan seperti puskesmas. Selain itu, akses listrik, air bersih, dan layanan telekomunikasi juga cukup memadai. Namun, ada tantangan terkait dengan pengelolaan sampah dan drainase. Kelurahan Rorotan memiliki potensi untuk pengembangan ekonomi terutama di sektor industri ringan dan pertanian perkotaan. Tantangan utama di kelurahan Rorotan yaitu banjir, polusi, dan keterbatasan lahan hijau.

Peneliti sudah melakukan penelitian kepada tiga orang nasabah dan wawancara tambahan dengan petugas pinjaman keliling, dari tiga orang nasabah tersebut ada yang berprofesi sebagai pedagang, ada yang berprofesi sebagai karyawan, dan satu lagi hanya ibu rumah tangga. Yang rata-rata pendapatan rumah tangganya sekitar Rp. 2.000.000 - Rp 5.000.000 per bulan, dengan kebutuhan rumah tangga dan cara mengelola keuangan yang berbeda- beda.

Di masyarakat Rorotan ada beberapa macam pinjaman keliling yang sering mereka gunakan ada yang dari lembaga formal bank seperti PNM Mekaar (Permodalan Nasional Madani), dan lembaga formal non bank seperti MBK (Mitra Bisnis Keluarga), dan PPU (Perusahaan Pasangan Usaha). Ada juga dari lembaga non formal seperti koperasi atau masyarakat biasa menyebutnya dengan bank emok, dan rentenir. Yang sering digunakan masyarakat adalah pinjaman keliling dari lembaga formal baik yang bank maupun non bank karena mempunyai system yang jelas, syarat yang mudah dan angsuran pinjaman yang ringan dibandingkan dengan lembaga keuangan non formal (koperasi dan rentenir) atau pinjaman kredit bank pada umumnya. Tapi tidak jarang ada beberapa orang yang menggunakan pinjaman keliling non formal seperti rentenir contohnya karena dapat meminjam dengan nominal yang cukup besar dan waktu pencairan dana yang sangat cepat hanya saja bunga yang diberikan sangat tinggi.

Beberapa faktor utama yang mendorong masyarakat memilih pinjaman keliling adalah proses pengajuan yang cepat dan mudah, kurangnya akses ke lembaga keuangan formal, dan kebutuhan mendesak yang harus segera dipenuhi. Masyarakat sering kali merasa terdesak oleh kebutuhan mendesak dan tidak memiliki alternatif lain selain memanfaatkan pinjaman keliling meskipun mengetahui risiko dan bunga yang tinggi.

Pinjaman keliling di Rorotan ini cenderung mudah diakses karena persyaratannya yang mudah, seperti hanya membutuhkan KTP dan bukti penghasilan. Namun, pinjaman ini dikenakan bunga yang sangat tinggi, mencapai

20-30%, dan pembayaran dilakukan secara harian atau mingguan. Mekanisme ini membuat pinjaman keliling sangat menarik tetapi juga sangat berisiko bagi masyarakat berpenghasilan rendah.

### **Tingkat Literasi Masyarakat kampung Kandang Sapi, Kelurahan Rorotan, Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara.**

Berdasarkan hasil observasi kepada masyarakat Kelurahan Rorotan dan wawancara dengan tiga orang nasabah pinjaman keliling yaitu (Ibu Diah pada tanggal 9 juli 2024, Ibu Nani dan Ibu Dewi pada tanggal 10 juli 2024). Berdasarkan hasil di lapangan tentang tingkat literasi keuangan masyarakat, didapat hasil penelitian bahwa tingkat literasi masyarakat di Kelurahan Rorotan terbilang cukup mengetahui dikarenakan jawaban ketiga narasumber yang merujuk pada teori (Lusardi & Mitchell, 2014), bahwa seseorang memahami tentang : Pengetahuan Dasar Keuangan, Pengelolaan Keuangan, dan Keputusan Keuangan. Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada masyarakat Kelurahan Rorotan bahwa tingkat literasi keuangan di masyarakat sebetulnya bisa dikatakan cukup. Namun masyarakat masih tetap mengikuti pinjaman keliling tersebut dikarenakan kebutuhan yang mendesak.

Menurut hasil observasi sebagian besar nasabah tidak berinisiatif untuk mencari informasi mengenai literasi keuangan lebih lanjut secara pribadi, hanya ibu diah yang mencari informasi tentang literasi keuangan di internet dan sosial media perihal perbandingan bunga, manajemen keuangan pribadi, dan pemanfaatan kredit. Sehingga ibu diah memutuskan untuk tidak bergantung secara menyeluruh kepada jasa pinjaman keliling.

Nasabah hanya mendapatkan literasi keuangan dari penyelenggara pinjaman keliling dengan kata lain nasabah mendapat informasi literasi keuangan hanya berkaitan dengan kepentingan marketing pinjaman keliling. Sehingga banyak masyarakat yang terlilit hutang pinjaman keliling, karena gagal bayar. Sumber utama informasi tentang pinjaman keliling juga kurang akurat hanya informasi dari mulut ke mulut saja. Adapun informasi yang diberikan petugas pinjaman keliling menurut masyarakat itu kurang transparan karena pernah terjadi kasus salah perhitungan antara nasabah, ketua kelompok, dan petugas pinjaman keliling.

Beberapa pinjaman keliling yang beroperasi di wilayah Rorotan yang sering digunakan masyarakat adalah PNM Mekaar, MBK, dan PPU. Untuk tingkat penggunaan pinjaman keliling dari tiga nasabah yang peneliti wawancarai dua orang nasabah mengatakan bahwa mereka sering menggunakan pinjaman keliling tersebut dan satu orang nasabah mengatakan dia menggunakan pinjaman keliling tersebut tergantung kebutuhan.

Jumlah pinjaman yang diambil oleh nasabah baru itu dapat mengajukan

nominal pinjaman Rp 2.000.000 – Rp. 3.000.000 dengan bunga 2,5%, angsuran Rp. 75.000 dan waktu pembayaran 50 minggu. Jika angsuran nasabah lancar tidak ada riwayat gagal bayar nasabah dapat melakukan top up atau mengajukan pinjaman lagi dengan nominal yang lebih tinggi Rp. 4.000.000 – Rp 10.000.000 dan bunga yang juga ikut bertambah tergantung nominal pinjaman bisa sampai 20% dengan angsuran Rp 200.000 – Rp 400.000 dan waktu pembayaran 25 minggu.

Waktu yang dibutuhkan nasabah untuk melunasi pinjaman tersebut untuk mereka melunasinya sesuai dengan waktu pembayaran yang ditetapkan oleh pihak pinjaman keliling yaitu satu tahun karena tidak ada kasus gagal bayar, Ada satu nasabah yang mempunyai kasus gagal bayar tetapi karena ada system tanggung renteng dia dapat melunasi nya sesuai dengan waktu yang di tentukan, hanya saja ketika di kemudian hari dia mengajukan pinjaman lagi jumlah pinjaman nya akan dipotong dengan nominal tanggung renteng sebelumnya.

### **Dampak Pinjaman Keliling Terhadap Masalah Ekonomi Masyarakat.**

Berdasarkan hasil di lapangan tentang dampak pinjaman keliling terhadap masalah ekonomi di masyarakat, didapat hasil penelitian bahwa dampak pinjaman keliling ini cenderung negatif dikarenakan jawaban ketiga narasumber yang merujuk pada teori Guiso, L., & Sodini, P. (2013)., bahwa seseorang memahami tentang dampak dari pinjaman keliling yang dirasakan oleh masyarakat itu dikarenakan oleh : Beban bunga yang tinggi, Ketergantungan pada pinjaman, Dampak terhadap kesejahteraan ekonomi, Stress dan ketidakstabilan emosional.

Persepsi masyarakat terhadap bunga dan syarat pinjaman keliling bervariasi. Sebagian besar peminjam merasa terbantu oleh pinjaman keliling karena memberikan solusi cepat untuk kebutuhan finansial mendesak dengan syarat yang mudah. Menurut Ibu Diah sebetulnya tidak bolehkan dari segi agama, tapi apalah daya karena saling membutuhkan ya harus menerima syarat dan ketentuan yang ditetapkan (hasil wawancara pada tanggal 9 juli 2024).

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nani (pada tanggal 10 juli 2024) ibu nani mengatakan bunga yang ditetapkan penyelenggara pinjaman keliling terlalu tinggi itu yang menyebabkan masalah ekonomi tidak selesai, menurut Ibu Nani syarat pinjaman keliling sangat mudah. Menurut pendapat Ibu Dewi perihal bunga dia mengatakan itu biasa saja karena bunga yang diberikan itu masih terjangkau, dan syarat yang mudah (hasil wawancara 10 juli 2024). Mereka juga menyadari dan merasa terbebani oleh bunga tinggi dan risiko terjebak dalam utang. Ada kesadaran akan kebutuhan untuk mencari alternatif yang lebih aman dan terjangkau.

Pinjaman keliling sering kali menarik karena prosesnya yang cepat dan persyaratannya yang mudah. Namun, bunga yang tinggi dan ketentuan

pembayaran yang ketat dapat menjerat peminjam dalam siklus hutang yang sulit diatasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada masyarakat Kelurahan Rorotan dampak pinjaman keliling ini cenderung lebih kepada negatif dikarenakan masih banyak masyarakat yang ketergantungan pada pinjaman keliling dikarenakan kebutuhan yang mendesak dengan pendapatan yang tidak menentu, berdampak pada kesejahteraan ekonomi karena tidak dapat mengelola keuangan rumah tangga dan berpotensi gagal bayar sehingga menimbulkan stress terhadap nasabah tersebut sampai emosional pada diri nasabah tidak dapat terkontrol.

Sering terjadi kasus di mana peminjam terjebak dalam siklus hutang, di mana mereka harus mengambil pinjaman baru untuk membayar pinjaman lama, yang semakin memperburuk kondisi ekonomi mereka. Dampak dari pinjaman keliling terhadap pendapatan rumah tangga itu memiliki dampak yang negatif karena mengurangi pendapatan rumah tangga, menurut nasabah dengan pendapatan rumah tangga yang tidak tentu setiap bulannya tetapi angsuran pinjaman keliling harus tetap dibayar itu menyebabkan pengurangan pendapatan.

Pinjaman keliling juga mempengaruhi pengeluaran rumah tangga karena ada pendapatan pasti ada pengeluaran, daya beli sangat tinggi dengan harga pasar yang dimasa sekarang juga mahal tetapi tidak sebanding dengan pendapatan rumah tangga karena penghasilan yang kecil.

## **PENUTUP**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis problematika pinjaman keliling terkait tingkat literasi keuangan masyarakat serta dampaknya terhadap kondisi ekonomi masyarakat di Rorotan, Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut : 1. Tingkat literasi keuangan di masyarakat Rorotan terbilang cukup tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari masyarakat nasabah pinjaman keliling yang mengetahui tentang pengetahuan dasar keuangan, pengelolaan keuangan, dan keputusan keuangan. tetapi mereka tidak memahami dan tidak mengaplikasikan pada kehidupan sehari-harinya. 2. Pinjaman keliling memiliki dampak ekonomi yang signifikan cenderung negatif terhadap masyarakat. Hal tersebut dilihat dari masyarakat yang masih banyak terjatuh dalam siklus hutang yang tidak berujung akibat beban bunga yang tinggi sehingga tidak dapat melunasi pinjaman tepat waktu, ketergantungan pada pinjaman hasilnya masyarakat jadi gali lubang tutup lubang, dampak terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat harus menekan pengeluaran rumah tangga untuk membayar angsuran pinjaman, juga stress dan ketidakstabilan emosional.

Berdasarkan simpulan di atas, beberapa saran yang dapat diberikan adalah



sebagai berikut : 1. Memperkuat Keimanan : Dikarenakan iman yang kurang kuat untuk umat muslim perlu diadakannya pengajian yang membahas mengenai hukum riba, untuk umat non muslim disesuaikan dengan hukum yang ada pada agamanya. Memaksimalkan peran zakat, infaq, dan sodaqoh yang disalurkan kepada orang yang benar-benar membutuhkan, 2. Peningkatan Literasi Keuangan : Perlu diadakan program edukasi dan pelatihan mengenai literasi keuangan untuk masyarakat di Rorotan. Program ini dapat membantu masyarakat memahami risiko pinjaman keliling dan memberikan pengetahuan tentang alternatif pinjaman yang lebih aman, 3. Akses ke Lembaga Keuangan Formal : Perlu upaya untuk meningkatkan akses masyarakat ke lembaga keuangan formal seperti bank dan koperasi simpan pinjam dengan bunga yang lebih rendah dan persyaratan yang terjangkau, 4. Pengembangan Program Bantuan Keuangan : Pemerintah dan organisasi non-pemerintah dapat mengembangkan program bantuan keuangan dan dana darurat yang dapat diakses oleh masyarakat berpenghasilan rendah untuk mengurangi ketergantungan pada pinjaman keliling.

Penelitian ini merekomendasikan peningkatan literasi keuangan melalui program edukasi yang intensif, peningkatan akses masyarakat terhadap lembaga keuangan resmi yang menawarkan pinjaman dengan bunga rendah, serta regulasi yang lebih ketat terhadap praktik pinjaman keliling. Dengan implementasi saran ini, diharapkan masalah ekonomi yang disebabkan oleh pinjaman keliling dapat diminimalisir dan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Rorotan dapat ditingkatkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Khanifah. (2021). dampak praktik kredit bank keliling terhadap usaha mikro masyarakat dalam perspektif hukum ekonomi syariah ( Studi Kasus di Desa Japura Lor Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon. *Digital Library Institutional Repository LAIN Syekh Nurjati Cirebon*, 71-77.
- Pohan, R. R. (2023). Analisis Persepsi Masyarakat Kelurahan Bincar Kota Padang Sidempuan Tentang Keputusan Pinjaman Pada Bank Keliling. *ETHESES Universitas Islam Negeri Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan*, 57-65.
- Astuti, D. (2023). Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pemahaman Tentang Koperasi Keliling Masyarakat Desa Riak Siabun Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. *E-Repository Perpustakaan Iain Bengkulu*, 60.
- Monica, R. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Utang Pada Bank Keliling dan Dampaknya Terhadap Keberlangsungan Usaha (Studi Kasus Pedagang Pasar Alang-Alang Lebar Kota Palembang). *Journal of UKMC National Seminar on Accounting Proceeding*, 7-8.
- Weber, M. (2009). *The theory of social and economic organization*. Simon and Schuster.
- Rutherford, S. (2000). *The poor and their money*. New Delhi: Oxford University Press.

- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *American Economic Journal: Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44.
- Setiawan, A. I. (2021). Implementation of Da'wah Training Management in Improving the Competence of Da'i Nagari West Sumatra dalam *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 15(1), 217-236.
- Safei, A. a. (2022). Dampak pengembangan pariwisata di Pantai Cemara Cipanglay terhadap pemberdayaan masyarakat. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 5(1), 275-296.
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2009). *Macroeconomics* 19e.
- Zahra, R. S. (2024). *Dampak Ekonomi Politik Kebijakan Over Money Printing The Federal Reserve Us (Fed) Terhadap Indonesia Pasca Pandemi Covid-19= Political Economic Impact Of The Us Federal Reserve (Fed) Over Money Printing Policy On Indonesia Post Pandemic Covid-19* (Doctoral Dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Friedman, M. (2018). Theory of the consumption function.1-296.
- Sen, A. (1997). *On economic inequality*. Oxford university press.
- Keynes, J. M. (1936). *The General Theory of Employment Terest and Money*. Macmillan and Company.
- Guiso, L., & Sodini, P. (2013). "Household Finance: An Emerging Field". *Handbook of the Economics of Finance*, 2, 1397-1532.
- Loewenstein, G. (2000). Emotions in economic theory and economic behavior. *American economic review*, 90(2), 426-432.
- Festinger, L. (1957). *A theory of cognitive dissonance*. Row, Peterson.
- Rahman, A. (1999). Micro-credit initiatives for equitable and sustainable development: who pays?. *World development*, 27(1), 67-82.